

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi Industri 4.0, Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang teknologi komunikasi yang semakin cepat, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, masyarakat semakin mudah dan terjangkau dalam menggunakan teknologi terutama siswa yang menginjak remaja, sehingga semua orang tua, masyarakat dan para guru harus menyaring teknologi yang semakin menggloabal agar siswa tidak terbawa arus globalisasi.

Di era revolusi industri 4.0 ini semua orang bisa mengetahui segala sesuatu yang terjadi di seluruh belahan dunia. Semua orang bisa melihat dunia dalam hitungan menit bahkan detik sekalipun melalui internet dan media sosial, seperti *google*, *youtube*, *tiktok*, *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *snack video* dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain memiliki sisi positif internet juga memiliki sisi negatif. Jika kita tidak bijak dalam menggunakan internet dan sosial media maka akan menimbulkan masalah baru seperti krisis moral.

Namun fenomena yang sedang terjadi saat ini terkait krisis moral adalah adanya bullying antar teman, murid yang tidak sopan pada gurunya, siswa melakukan kekerasan kepada guru karna siswa yang bersangkutan tidak terima mrndapatkan nilai jelek.¹ Melaporkan guru ke polisi karna diingatkan untuk melakukan sholat.² Meningkatnya kasus asusila, siswa SD/MI yang sudah mulai merokok, berbicara dengan temannya saat guru menerangkan dan lain lain hal ini terjadi karna kurang adanya pengawasan dari orang tua dan guru dalam mengontrol siswa bersosial media. Sehingga siswa meniru adegan dan tampilan

¹ <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5407395/tak-puas-hasil-nilai-jelek-siswa-madrasah-aliyah-di-demak-bacok-guru>. Minggu 7 Januari 2024. Jam 9.59 WIB.

² <https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-guru-tegur-siswa-agar-salat-berujung-dilaporkan-ke-polisi-dan-terancam-denda-rp50-juta-33300-mvk.html?screen=1>. 7 Januari 2024. 10.05 WIB.

yang ada di sosial media tersebut. Maka dari itu, di era ini pendidikan perlu membentuk karakter siswa untuk menyongsong era revolusi industri 4.0.

Pendidikan adalah wadah untuk mencetak generasi-generasi muda yang mampu mamajukan dan membanggakan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat di lihat dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.³ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya melahirkan orang yang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlaknya dan juga prilakunya sesama manusia.

Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia agar tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.⁴ Pendidikan merupakan upaya dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi pribadi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu dan sehat. Pembelajaran dan pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab setiap pribadi dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian terhadap keluarganya.⁵ Namun tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa terhadap gurunya yang berbicara dan berperilaku tidak sopan, dengan adanya peristiwa tersebut anak harus mendapatkan binaan dari guru pendidikan agama islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

Guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peran yang sangat besar dalam hidupnya, adapun mata pelajaran akidah akhlak

³ Ambarsari, Dewi dan Darmiyati, Astuti. *Implementasi Pemebelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang*. Vol.10. No.1. Jurnal Education and development. Tahun 2022. Hal. 371.

⁴ Ambarsari, Dewi dan Darmiyati, Astuti. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang*. Vol. 10. No.1. Jurnal Education and development. Tahun 2022. Hal. 372.

⁵ Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. 2 (1).

merupakan mata pelajaran yang banyak dikembangkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana pada prosesnya membahas mengenai ajaran agama islam dari segi akidah dan akhlak, selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka proses tersebut telah melahirkan sebuah prinsip dan kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan proses perubahan, yang melibatkan guru dan peserta didik melalui interaksi yang dijalankan substansial serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari.⁶

Hubungan antara siswa dengan apa yang telah diajarkan haruslah seimbang agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Dalam hal ini maksudnya adalah keadaan dimana siswa telah siap menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan siswa yang dilanjutkan pada masa remaja. Dimana pada masa remaja ada banyak perubahan secara fisik, emosional dan intelektual dimana hal ini juga dapat mempengaruhi karakter siswa.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pembentukan karakter dapat diajarkan dengan memberikan contoh dan teladan secara langsung kepada siswa. Dengan adanya contoh dan teladan tersebut anak akan melihat secara

⁶ Ambarsari, Dewi dan Darmiyati, Astuti. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang*. Vol. 10. No. 1 Jurnal Education and development. Tahun 2022. hal. 372 – 373.

⁷ Banna, Andi. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Vol. 16. No.1. JILFA-UMI. Tahun 2019. hal. 101.

langsung dan mengikuti perilaku yang baik tersebut, hal ini akhirnya akan membentuk kekarakter dan akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

Karakter dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Jika siswa sudah diajarkan dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik setiap harinya maka akan tercipta karakter dan akhlak yang baik juga. Tetapi sebaliknya jika dalam kesehariannya siswa terbiasa dengan perilaku yang tidak baik dan tidak adanya bimbingan dari guru dan orang tua maka akan tercipta karakter dan akhlak yang buruk. Maka perlu diadakan upaya - upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Upaya menciptakan karakter dan akhlak yang mulia tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya. Perlu adanya bimbingan terus menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, tidak hanya guru mata pelajaran saja, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Supaya tercipta karakter siswa yang baik. Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya karakter siswa di sekolah. Karena waktu yang dimiliki siswa di rumah sangat banyak daripada di sekolah. Sehingga lingkup keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Permasalahan pembentukan dan penanaman karakter siswa sering sekali kita dengar akhir-akhir ini karena sedang menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan. Tidak terlepas dari MI Muhammadiyah Sudung. Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan yang serius di dalamnya, oleh karena itu MI Muhammadiyah Sudung memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Mengupayakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara islami.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MI Muhammadiyah Sudung tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan murid setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai, siswa melakukan sholat dhuha berjamaah,

tadarus alquran bersama dan juga mengumpulkan infaq setiap hari. Selain itu, guru menerapkan kedisiplinan yang tegas selama proses kegiatan belajar mengajar. Misalnya seperti, membuka pembelajaran dengan berdoa. bersama kemudian memberi salam, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengilas materi sebelumnya, menjelaskan materi secara sistematis dan memberi *ice breaking* di sela-sela pembelajaran supaya suasana pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih saja ditemukan beberapa siswa yang prilakunya tidak mencerminkan akhlak yang baik. Dimana masih ada siswa yang berkelahi dengan temanya, mengejek temannya, susah membantu teman, iri dengan keberhasilan temannya, lupa mengerjakan tugas, berperilaku dan berbicara tidak sopan kepada guru dan berbicara dengan teman selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal itu membuat kelas menjadi tidak kondusif, mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di madrasah dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak. Para orang tua dan guru masih saja dibingungkan oleh peristiwa tersebut.

Masalahnya kembali pada akhlak dan perilaku siswa itu sendiri. Di MI Muhammadiyah Sudung masih ada siswa yang kurang disiplin menegakkan aturan. Contohnya, siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, memakai baju tidak rapi, rambut kurang rapi, berbicara kotor dan tidak sopan, tidak mematuhi aturan kelas, tidak mengerjakan PR dan ramai pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di MI Muhammadiyah Sudung tersebut menunjukkan adanya pengikisan karakter disiplin menegakkan aturan.⁸

Sehingga Pembelajaran aqidah akhlak di MI Muhammadiyah Sudung bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan karakter dan

⁸ Data Wawancara dengan Ibu Dwi Rahayu Pujiastuti, S.Pd.I. selaku wali kelas VI. Hari Senin, 4 Maret 2024. Jam 08.55 WIB.

kepribadian siswa. Tetapi secara materi pelajaran aqidah akhlak memberi kontribusi untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan dengan adanya pembiasaan dan pembinaan disiplin dapat meningkatkan keimanan dan membuat siswa berbuat baik kepada orang lain.⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menaruh perhatian pada pelajaran Aqidah Akhlak, karena di dalam pelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi – materi yang dapat mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁹ Data Wawancara dengan Dwi Rahayu Puji Astuti, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas VI hari Senin, tgl 4 Maret 2024, jam 09.00 WIB

¹⁰https://www.google.com/search?q=Implementasi+menurut+KBBI+&sc_esv=d0b803cd6a659de4&sxsrf=ADLYWILba3yCqI-VriWPcGJPdCu8q20X1Q%3A1727816635968&ei=u2P8Zq_tOounseMPxKXw4AM&ved=0ahUKEwjvtsvGiu6IAxWLU2wGHcQSHDwQ4dUDCA8&uact=5&oq=Implementasi+menurut+KBBI+&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcniGkltcGxlbWVudGFzaSBtZW51cnV0IEtCQkkgMgUQABiABDIFEAAyGAQyBhAAGBYHjIGEAAyFhgeMgYQABgWGB4yCBAAGBYHhgPMgYQABgWGB4yBhAAGBYHjIGEAAyFhgeMgYQABgWGB5I_QhQAFgAcAB4AJABAJgB1wGgAdcBqgEDMi0xuAEDyAEA-AEC-AEBmAlBoALcAZgDAJIHAzItMaAH8gY&scient=gws-wiz-serp. Selasa, tgl 5 Maret 2024, jam 18.36. WIB.

2. Aqidah Akhlak

“Aqidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya” (Dewi Ambar Sari dan Astuti Darmiyati, 2022: Vol.10 hal.372).

3. Karakter

Menurut Masnur Muchlis (2018:84) “Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

4. Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024?

¹¹ Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2011), h.268

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dari rumusan rumusan masalah yaitu :

- 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Sudung Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Sudung.

b. STAI Muhammadiyah

Sebagai tambahan referensi yang digunakan oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi.

c. MI Muhammadiyah Sudung

Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa.

d. Pembaca

Sebagai bahan rujukan atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa